

BAB I

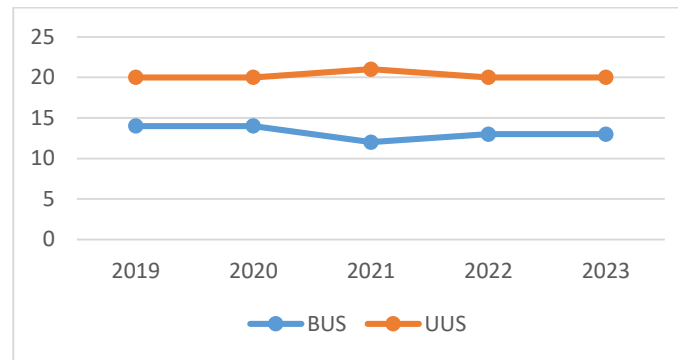
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk di Indonesia. Bank berperan sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan uang melalui berbagai produk dan layanan keuangan. Selain itu, bank juga berperan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan menyediakan berbagai alat untuk membantu masyarakat dalam mengelola uangnya. Di Indonesia, industri perbankan terbagi menjadi dua jenis yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan Islam merupakan pendekatan yang berbeda bagi mereka yang ingin mengelola keuangan mereka berdasarkan prinsip-prinsip Islam karena fitur-fiturnya yang unik, termasuk didasarkan pada aturan-aturan syariah Islam (Adriana, 2023).

Dalam perkembangannya, industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat mengesankan. Sejak pertama kali dibuka pada tahun 1992, popularitas Bank Umum Syariah terus berkembang. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah, dan dukungan pemerintah terhadap UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset bank terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah nasabah dan berkembangnya produk-produk syariah baru. Namun,

meskipun menunjukkan pertumbuhan yang pesat, industri perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal peningkatan profitabilitas (Nada, 2020).



Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami naik turun. Pertambahan dan penurunan bank umum syariah (BUS) di Indonesia hingga tahun 2023, terdapat 13 bank umum syariah, yang sebelumnya pada tahun 2019 sebanyak 14 unit, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 12 unit dan pada tahun 2022 kembali bertambah sebanyak 13 unit. Sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) meningkat pada tahun 2021 sebanyak 21 unit dan mengalami penurunan hingga tahun 2023 mencapai 20 unit.

Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA sering dijadikan indikator utama dalam menilai efektivitas suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu

mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang berarti akan menguntungkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Namun untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, bank harus mampu mengelola berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, baik dari sisi *internal* maupun *eksternal* (Anggraeny, 2020).

Salah satu faktor yang diyakini mempunyai pengaruh *signifikan* terhadap profitabilitas perbankan adalah DPK. DPK merupakan sumber pendanaan utama bagi perbankan yang bersumber dari simpanan masyarakat dalam bentuk *giro*, tabungan, dan *deposito*. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) selalu memberikan lebih banyak sumber dana bagi perbankan untuk meningkatkan profitabilitasnya dalam bentuk kredit. Namun dalam praktiknya, peningkatan DPK tidak selalu membawa manfaat. Hal ini disebabkan tidak efisiennya pengelolaan DPK dan tingginya biaya administrasi sehingga membebani perbankan dan sangat menurunkan tingkat keuntungan (Cahyono, 2023).

Semua properti adalah *variabel* berikutnya yang terkait dengan produk. Total aset merupakan penjumlahan dari seluruh aset atau kekayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Erlangga, 2016).

Variabel kedua adalah pembiayaan bermasalah, juga dikenal sebagai pembiayaan bermasalah *Non-Performing Financing* (NPF) yang berperan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja lembaga keuangan karena mempengaruhi risiko pemulihan nilai tukar. NPF adalah rasio yang mengukur risiko keuangan

dengan membandingkan jumlah uang yang dibayarkan. Jika NPF suatu bank semakin tinggi, maka hal tersebut merupakan tanda bahwa kualitas keuangannya buruk dan bank tersebut akan mengalami kesulitan yang akan mempengaruhi pendapatan bank tersebut (Lukman Hakim, Mutia Pamikatsih, 2023).

Variabel selanjutnya adalah Ekonomi Makro, model makroekonomi, digunakan dalam pengambilan kebijakan ekonomi di sebagian besar negara. Menurut Sugiatni (2022), makroekonomi adalah ilmu yang melibatkan analisis dan penelitian sektor ekonomi tertentu yang lebih besar dari keseluruhan negara. Makroekonomi tidak hanya membahas berbagai aspek operasional pemerintah yang sangat informatif, tetapi juga bagaimana perekonomian pemerintah bekerja.

Perkembangan ekonomi yang tidak terduga ditandai dengan perubahan makroekonomi yang menurunkan atau meningkatkan tingkat aset non-keuangan. Namun jika indikator makroekonomi lemah maka permasalahan ini akan berdampak negatif terhadap keadaan perekonomian. Namun jika indikator makroekonominya buruk, hal ini juga akan berdampak buruk pada jumlah pembiayaan yang dipemasalahkan (Septiatin, 2022).

Variabel makroekonomi yang pertama adalah *Produk Domestik Bruto* (PDB), yang merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu. Jika angka PDB-nya tinggi berarti rata-rata pendapatan masyarakat di negara tersebut tinggi, begitu pula sebaliknya.

Variabel makroekonomi yang kedua adalah BI Rate. Ketika BI Rate naik, bank syariah harus menyesuaikan rasio modalnya, karena kenaikan BI-Rate diperlukan bagi bank syariah. Jika persaingan semakin ketat dan bagi hasil bank

syariah meningkat maka krisis keuangan akan semakin besar, karena nasabah akan semakin terbebani (Sabrina, 2023).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, menurut penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Laila Widya Sari (2023) yang berjudul “Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah” Hasil penelitian tersebut menyatakan Total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Laila Widya Sari & Annisa, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh N.P.M. Dithania dan N.M. Suci (2022) yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan BI-Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian: Sebagai manfaat inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, BI rate secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Berdasarkan hasil uji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Dithania & Suci, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang diberikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu, judul yang dipilih oleh peneliti adalah “Pengaruh

Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, NPF, Dan Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka sangat perlu untuk mendefinisikan permasalahan yang sedang dibahas, agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti, sehingga penelitian ini tidak meluas dari sudut pandang penelitian utama. Dalam penelitian ini penulis mengkaji pengaruh DPK, Total Aset, NPF dan Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, berdasarkan data-data yang ada pada OJK tahun 2019 sampai tahun 2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah Total Aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah PDB berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?

5. Apakah BI-Rate berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
6. Apakah DPK, Total Aset, NPF, PDB dan BI-Rate berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas arti kandungan dari judul skripsi diatas, maka perlu disampaikan penegasan istilah yaitu:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, keyakinan, atau tindakan seseorang (Munthe & Lubis, 2022).

2. DPK

Bank menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) dari masyarakat umum, yang meliputi simpanan yang disimpan dengan rekening giro, rekening tabungan dan rekening deposito. (Yuniarti, 2020).

3. Total Aset

Total aset adalah jumlah keseluruhan harta atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu yang harus dikelola dengan baik supaya mendapat keuntungan di masa yang akan datang (Erlangga, 2016).

4. NPF

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan dengan membandingkan pembiayaan *non-*

performing dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Lukman Hakim, Mutia Pamikatsih, 2023).

5. Ekonomi Makro

Menurut Sugiatni (2022), makro ekonomi merupakan ilmu yang melibatkan analisis dan juga mempelajari beberapa unit ekonomi yang lebih besar dari keseluruhan negara. Oleh karena itu, ilmu ekonomi makro tidak hanya membahas beberapa aspek fungsi negara yang tentu saja dirinci, tetapi juga bagaimana negara menjalankan kegiatan perekonomiannya.

6. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih diukur dari profitabilitasnya dalam kinerja bisnis. Kasmir mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba. (Kasmir, 2019).

7. Bank Umum Syariah

Fungsi utama Bank Umum Islam sebagai organisasi keuangan adalah penerimaan dan penyaluran uang publik serta penyediaan layanan perbankan lainnya. (Rakhman, 2020).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh DPK secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui pengaruh NPF secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode 2019-2023.
- d. Untuk mengetahui pengaruh PDB secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode 2019-2023.
- e. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode 2019-2023.
- f. Untuk mengetahui pengaruh DPK, Total Aset, NPF, PDB, dan BI-Rate secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode 2019-2023

2. Kegunaan Penelitian

Pada kegunaan ini peneliti berharap agar penelitian ini bisa membantu menguraikan beberapa keuntungan penelitian ini bagi sejumlah pemangku kepentingan, termasuk yang berikut ini:

- a) Teoritis
 - 1) Akademisi

Sebagai bahan rujukan untuk mengetahui tentang kinerja keuangan dan kinerja suatu bank umum syariah serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2) Peneliti

Untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah dan sebagai perbandingan antara teori-teori yang telah didapat diperkuliahan dengan aktivitas perusahaan.

b) Praktis

1) Perbankan

Sebagai pengetahuan tambahan pengaruh DPK, Total Aset, NPF, PDB dan BI-Rate terhadap profitabilitas.

2) Bagi Masyarakat

Memberikan bantuan yang positif dalam rangka menyediakan informasi tentang profitabilitas bank umum syariah.